I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkebunan kelapa sawit (*Elais guineensis* Jacq.) menghasilkan keuntungan yang cukup tinggi dibidang perkebunan (Sastrosayono, 2003). Selain mampu menciptakan kesempatan kerja yang mengarah pada kesejahteraan masyarakat, juga sebagai sumber perolehan devisa negara, dan sampai saat ini Indonesia merupakan salah satu produsen utama minyak kelapa sawit (Fauzi, 2002).

Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman penghasil minyak nabati yang sangat penting, untuk mengembangkan perkebunan kelapa sawit di Indonesia maka perlu diarahkan pada pengembangan agribisnis kelapa sawit yang idealnya diawali dari agribisnis skala kecil sampai menengah dipedesaan dengan teknologi tepat guna. Selain itu, rencana membentuk suatu lembaga tentang komoditas kelapa sawit merupakan puncak kordinasi antara departemen terkait dan para pemangku kepentingan agribisnis kelapa sawit Indonesia merupakan tanda keseriusan dalam mengelola komoditas perkebunan, dan hal ini diyakini sangat menentukan sukses atau tidaknya agribisnis kelapa sawit sebagai sumber dari keuntungan yang berkembang (Pahan, 2006).

Pengembangan perkebunan kelapa sawit saat ini lebih banyak diarahkan dengan membuka hutan sekunder dan memanfaatkan lahan marginal, yakni tanah-tanah yang memiliki potensi rendah seperti lahan pasang surut (gambut).

Hal ini disebabkan lahan yang berpotensi baik untuk pertanian sudah semakin terbatas jumlahnya (Djaenuddin, 1992).

Pesatnya perkembangan industri menyebabkan kebutuhan akan minyak nabati melonjak melampoi pasokan, walaupun sisa suplay sudah ditambah dengan jenis minyak nabati yang lainnya, situasi ini mendorong timbulnya minat dan perhatian tentang cara produksi maupun pengolahan kelapa sawit. dengan kata lain, dalam periode tersebut mulai diambil langkah-langkah yang nyata kearah pembudidayaan kelapa sawit (Mangoen Soekarjo, 2003).

Dibalik keberhasilan yang dicapai, terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan salah satunya ialah, kegiatan transportasi ialah hal yang sangat penting, karena merupakan sarana untuk melakukan semua kegiatan didalam perkebunan, di salah satu perusahaan yang sudah berkembang, perkebunanan disana mengguanakan transportasi darat dengan mengunakan traktor dan truck untuk proses pemindahan bibit dari tempat pembibitan sampai areal tanam.

B. Rumusan Masalah

Dalam pengolahan perkebunan kelapa sawit, Keterlambatan pengangkutan bibit kelapa sawit akan mempengaruhi kinerja karyawan dan tidak tercapainya target, oleh karna itu dalam pengolahan kelapa sawit faktor transportasi mendapatkan perhatian khusus. Keterlambatan (restan), sangat penting mempelajari aspek manajemen panen yang baik untuk menakan kehilangan hasil dan memperoleh hasil yang baik. pengangkutan bibit ke

perkebunan akan mempengaruhi proses penanaman dan terlambatnya jalur produksi pada perkebunan.

Transportasi yang lancar akan memudahkan pelaksanaan dan pengangkutan bahan serta alat sesuai dengan rencana kerja sehingga unit kendaraan kebun dapat dialokasikan seluruhnya pada kegiatan transportasi bibit pada bulan-bulan datangnya bibit. Areal tanam yang jauh dari pembibitan membuat sering terjadinya keterlambatan penanaman bibit kelapa sawit dilapangan, oleh karena nya dibutuhkan alat trasportasi yang efektif dan efisien.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan memahami proses pengangkutan bibit menggunakan traktor dan truck
2. Membandingkan efisiensi pengangkutan dengan menggunakan traktor dan truck
3. Untuk mengetahui penerapan manajemen angkut bibit kelapa sawit

D. Manfaat Penelitian

1. Mengetahui bagaimana cara pengangkutan bibit kelapa sawit dengan menggunakan alat angkut traktor dan truck pada perkubunan kelapa sawit.
2. Sebagai sumber informasi sehingga dapat mengevaluasi hasil kerja dalam proses pengangkuatan dan pengembangan perkebunan kelapa sawit.

3. Bagi pembaca sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan, serta bahan acuan penelitian lebih lanjut.